

PERKEMBANGAN *SOSIALISME* DI DUNIA ABAD KE-19 SERTA PENGARUHNYA DI INDONESIA

Nara Setya Wiratama¹⁾ Agus Budianto²⁾ Zainal Afandi³⁾

^{1) 2) 3)}Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri

¹⁾naraswiratama@unpkediri.ac.id ²⁾budianto@unpkediri.ac.id

³⁾zafandis69@unpkediri.ac.id

Abstrak

Sosialisme merupakan salahsatu ideologi yang pernah berpengaruh hampir di seluruh negara. *Sosialisme* menentang adanya hak milik pribadi, dan mendukung hak milik Bersama. *Sosialisme* menginginkan pengelolaan produksi oleh negara sebagai upaya menghapus kemiskinan. Dalam penelitian ini bertujuan merumuskan konsep dasar *sosialisme*, tokoh-tokoh penting dalam *sosialisme*, perkembangan *sosialisme* di beberapa negara, serta perkembangan *sosialisme* di Indonesia. Penelitian menggunakan metode sejarah, yang memiliki tahapan heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. *Sosialisme* menginginkan terwujudnya masyarakat atas dasar hak milik bersama mengenai kepentingan dan penggunaan alat-alat produksi. Hasil produksi tersebut tidak lagi dipegang atau dikuasai Lembaga swasta dan lembaga perseorangan. *Saint Simon*, *Fourisee*, Louis Blanc, Karl Marx, Charles Fourier merupakan tokoh-tokoh awal pendukung *sosialisme*. *Sosialisme* membahas tentang masyarakat bebas, tidak adanya penindasan. Konsep dari ideologi *Sosialisme* sendiri sudah menyebar luas di berbagai negara belahan dunia, terutama di negara-negara Eropa. Paham *sosialisme* yang terdapat di Indonesia pada umumnya merupakan *sosialisme* yang berdasarkan pada demokrasi, *sosialisme* yang menghormati serta mengakui kesamaan manusia dan juga melindungi nilai-nilai manusia. Koperasi merupakan salahsatu ide *sosialisme* yang mengutamakan ekonomi kerakyatan.

Kata kunci: *ideologi, sosialisme, perkembangan sosialisme*

Abstract

Socialism is an ideology that has influenced almost all countries. Socialism opposes the existence of private property, and supports common property. Socialism wants production management by the state as an effort to eradicate poverty. This study aims to formulate the basic concepts of socialism, important figures in socialism, the development of socialism in several countries, and the development of socialism in Indonesia. The research uses the historical method, which has heuristics, criticism, interpretation, and historiography stages. Socialism wants the realization of a society on the basis of common property rights regarding the interests and use of the means of production. The production results are no longer held or controlled by private institutions and individual institutions. Saint Simon, Fourisee, Louis Blanc, Karl Marx, Charles Fourier were the early proponents of socialism. Socialism is about a free society, the absence of oppression. The concept of the ideology of Socialism itself has spread widely in various countries around the world, especially in European countries. The notion of socialism found in Indonesia is generally a socialism based on democracy, socialism that respects and recognizes human equality and also protects human values. Cooperatives are one of the ideas of socialism that prioritizes the people's economy.

Keywords: *ideology, socialism, development of socialism*

Pendahuluan

Sosialisme lahir dan berkembang ketika telah memiliki kekuatan besar yang muncul bersamaan dengan revolusi industri. Kehadirannya sendiri merupakan

sebuah gerakan protes terhadap sistem *kapitalis* ekonomi karena mendapatkan hak kebebasan. *Kapitalisme* pada abad ke -19 berjalan dengan cara kasar dan terus bersaing tanpa batas. Karena sangat melekat

pada sistem ekonomi sosial maka timbul banyak sekali ketidakpuasan yang dibuktikan dalam padangan *sosialisme utopis*. *Sosialisme utopis* sendiri merupakan sebuah dasar dalam pandangan dan menyakini kebenaran sifat manusia. Pengikut paham ini menginginkan tercapainya jiwa sosial dalam masyarakat yang dijalankan dengan cara damai tanpa adanya penindasan dan kekerasan.

Di zaman *renaissance* dan reformasi timbul lagi protes terhadap ketidakadilan berdasarkan kekayaan. Argumen-argumen baru yang dikemukakan merupakan gabungan dari kepercayaan lama dan paham rasionalisme yang lebih baru. Seperti terbukti dalam bukunya Thomas Moore, *Utopia* (1516). Dalam revolusi kaum puritan di abad ke - 17 di samping gerakan utama yang berasal dari golongan kelas menengah muncul satu golongan yang lebih keras. Golongan ini di sebut *Diggers* atau *True Leverages* yang berusaha mendapatkan hak milik komunal atas tanah yang pada waktu itu tidak di pakai. Gerakan tersebut tidak bertahan lama, tetapi protesnya lebih radikal terhadap harta kekayaan pribadi berupa tanah (Ebenstein, 2006).

Sosialisme sebagai kekuatan politik timbul ketika adanya sistem kapitalis modern, yang secara nyata membentuk perbedaan tingkatan sosial dalam masyarakat Barat. Hal lain pun terjadi ketika protes mengenai nominal

ikatan disetiap individu. Setelah munculnya golongan pengusaha atau pemilik modal yang memiliki kehidupan yang mewah, dengan perbandingan terbalik pada golongan pekerja buruh yang harus hidup di tingkat kemiskinan dengan upah yang sangat rendah. Dalam kesenjangan

sosial yang terjadi, banyak sekali para cendekiawan mengkritik pada sistem ekonomi kapitalis dengan kecenderungan yang bebas tanpa memikirkan kesetaraan maupun pemerataan pendapatan masyarakat. Umumnya kaum *sosialis* menginginkan terwujudnya sebuah masyarakat dengan adanya sifat kebersamaan mengenai hasil kekayaan, dengan dijalankan secara merata dan tentunya persaingan pribadi harus dibatasi.

Gerakan-gerakan *sosialis* sendiri telah muncul di abad ke 17. Kemudian istilah *sosialisme* pertama kali digunakan dalam isi majalah perkoperasian tahun 1827. *Sosialisme* kemudian mengarah pada tokoh-tokoh *sosialis* pada orang-orang seperti Robert Owen pada tahun 1771-1858, dengan berpandangan untuk menemukan cara dalam meringankan beban bagi para pekerja maupun buruh pabrik.

Di Indonesia, *sosialisme* memiliki perjalanan panjangnya tersendiri. Khususnya saat Presiden Sukarno menyatakan kekagumannya terhadap *sosialisme*. Sebagian besar pandangan dan pemikirannya dipengaruhi oleh tokoh-tokoh sosialis ternama seperti Karl Marx dan Mahatma Gandhi. Salah satu wujud *sosialisme* Indonesia menurut Soekarno adalah terwujudnya kemerdekaan seluruh bangsa yang dapat dipadukan pada aspek kebudayaan. Menurut (Tholib Khalik, 2013) munculnya tokoh pejuang dan politik seperti Sukarno, Hatta, yang memfasilitasi kaum tani dan buruh, dalam istilah Bung Karno akrab disebut kaum Marhaenis, sehingga paham ini sering disebut dengan istilah Marhaenisme. Kemudian sahabat dekatnya Bung Hatta yang merupakan ahli ekonomi memulai

sebuah konsep ekonomi yang di anggap asli Indonesia yakni Ekonomi Terpimpin, guna mewujudkan masyarakat adil Makmur.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk lebih mengetahui lebih lanjut tentang konsep dasar *sosialisme*, tokoh-tokoh penting dalam *sosialisme*, perkembangan dan pengaruh *sosialisme* di beberapa Negara, serta perkembangan dan pengaruh *sosialisme* di Indonesia. Sehingga perlu kiranya merumuskan judul penelitian yaitu Perkembangan *Sosialisme* di Dunia Abad ke-19 serta Pengaruhnya di Indonesia. Adapun pembeda penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada adalah kajian yang lebih mendalam mengenai *sosialisme*, khususnya *sosialisme* di Indonesia yang masih sedikit pembahasannya.

Metode Penelitian

Penulisan penelitian ini menggunakan metode sejarah. Metode dengan proses menguji dan menganalisis secara kritis dan mendalam peninggalan sejarah masa lampau (Gottschalk, 1987). Metode tersebut diharapkan menghasilkan penulisan ilmiah dengan suatu kegiatan yang obyektif, sistematis dan logis. Tujuan penelitian ini membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan, mengevaluasi, memverifikasi serta mensintesis bukti-bukti untuk menunjukkan fakta dan memperoleh suatu kesimpulan yang kuat (Suryabrata, 1998). Adapun langkah-langkah dalam metode sejarah meliputi, heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi (Gottschalk, 1987).

Dalam heuristik, peneliti mengumpulkan sumber-sumber yang relevan terhadap masalah yang akan di teliti baik sumber primer maupun sekunder yang di dapat dari buku-buku mengenai sejarah pemikiran dan ideologi, serta artikel ilmiah yang telah di publikasikan oleh peneliti terdahulu menggunakan literasi digital. Heuristik merupakan upaya dalam menghimpun peristiwa sejarah atau mengumpulkan data-data yang sesuai kajian agar dapat diketahui segala bentuk peristiwa maupun kejadian-kejadian bersejarah di masa lampau (Alian, 2012).

Setelah semua sumber terkumpul, dilakukan proses kedua yaitu kritik sumber. Peneliti memilih kembali berbagai sumber yang sudah terkumpul dan disesuaikan dengan permasalahan yang sudah di tetapkan dalam latar belakang. (Hartatik, 2018) menjelaskan bahwa pengujian terhadap bahan-bahan sumber tersebut hanya dari sudut pandang nilai kebenarannya, yang merupakan langkah sangat penting sehingga sering dikatakan bahwa seluruh proses dari metode sejarah disebut sebagai Kritisisme terhadap peristiwa Sejarah.

Pada tahap ketiga, peneliti melakukan interpretasi terhadap sumber yang sudah terkumpul. Tahapan ini dapat juga disebut penafsiran. Menurut (Sukmana, 2021) tahap ini menjadi sangat penting karena merupakan tahap terakhir yang dilakukan sebelum melakukan penulisan sejarah. Sumber sejarah yang sudah berhasil di kritik dan sudah pasti dijadikan sumber untuk penulisan sejarah akan ditafsirkan oleh peneliti. Sejarawan harus dapat membayangkan dan merasakan apa yang terjadi, sedang terjadi, dan apa yang terjadi setelah

itu. Apabila dalam diri sejarawan telah terdapat imajinasi maka lebih mudah baginya untuk dapat merangkai fakta-fakta tersebut.

Tahap terakhir dari metode sejarah yaitu historiografi. Dalam historiografi peneliti melakukan penulisan dengan bahasa yang sederhana, lugas dan ilmiah, agar dapat dipahami dengan baik kepada pembacanya. Dalam penulisan sangat penting menyesuaikan dengan ketrampilan dan gaya penulisan peneliti. Hasil dari penulisan sejarah adalah Karangan Sejarah Ilmiah atau Karangan Sejarah Kritis (Hartatik, 2018).

Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Dasar *Sosialisme*

Sosialisme secara etimologi berasal dari bahasa perancis, sosial memiliki arti kemasyarakatan. Penekanan utama terletak pada kata sosialisem yang berarti kebersamaan dan gotong royong. *Sosialisme* memiliki lawan yaitu kapitalisme yang merupakan suatu cara mengadakan produksi dengan dasar memperbesar laba J.M. Romein 1965 (dalam Agung, 2013). *Sosialisme* merupakan ajaran pandangan hidup (views of life) kemasyarakatan tertentu yang menginginkan menguasai pusat-pusat produksi serta pembagian hasil produksi secara merata.

Secara historis, istilah *sosialisme* muncul pertama kali di Perancis sekitar tahun 1830. *Sosialisme* digunakan bagi pandangan atau aliran yang menginginkan terwujudnya masyarakat atas dasar hak milik bersama mengenai kepentingan dan penggunaan alat-alat produksi. Hasil produk tersebut tidak lagi dipegang atau dikuasai Lembaga swasta, lembaga

perseorangan atau orang-orang yang unggul demi memperoleh laba dengan semata-mata untuk digunakan bagi kebutuhan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa *sosialisme* merupakan ideologi yang bertujuan untuk membentuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dalam negara. Untuk mencapai hal tersebut tentu harus adanya rasa kebersamaan mampu menghasilkan segala sesuatu dan berusaha memberikan batasan kepada swasta maupun perseorangan. Sehingga terwujudnya pembagian hasil produksi dengan rata.

2. Tokoh-Tokoh Penting dalam *Sosialisme*

Konsep pemikiran *sosialisme* pertama kali muncul dari salah satu filsuf terkenal Yunani bernama Plato. Dalam bukunya berjudul *Republic* dengan beraliran *sosialis*. Mulai digunakan sejak awal abad ke 19 mengenai *sosialisme* atau *sosialis*. Robert Owen tahun 1827 pertama kali menyebutkan dalam bahasa Inggris dan bagi para pengikutnya.

Robert Owen (1771-1858) merupakan seorang tokoh awal pemikiran *sosialisme* modern besar pada abad ke 19. Ketika umur 29 tahun Robert bekerja sebagai karyawan pabrik. Dalam bukunya berjudul "*a view of society, an essay on the formation of human character*". Robert menyatakan bahwa setiap lingkungan akan mempengaruhi manusia dalam pembentukan sebuah karakter Selama masa itu, Robert berusaha untuk menemukan cara agar dapat meningkatkan keadilan mengenai pekerjaannya. Sumbangan utamanya bagi pemikiran kaum *sosialis* yaitu mengenai pandangan

perilaku manusia sebagai makhluk sosial. Pada hakikatnya manusia memiliki keinginan dan melakukan sesuatu dengan bebas dan mengontrolnya dalam segala bentuk perilaku di lingkungan masyarakat. Adapun pendukung pemikiran *sosialisme* antara lain :

1) *Saint Simon*

Pendukung pemikiran *sosialisme* pertama adalah seorang beraliran *sosialis-utopis* besar bernama Saint Simon pada abad ke 19. Saint Simon memiliki pandangan tentang *sosialisme* ketika terjadi pembelaan atas sistem penyerapan kepada pemilik modal atau kaum Borjuis. Dimana pada masa itu perkembangan kaum proletar belum meluas. Saint Simon sendiri mengkritik akan hal tersebut mengenai sistem kapitalis bahkan tidak mendukung para perintis terdahulu seperti JJ. Rousseau dengan menganggap masyarakat yang ideal merupakan pondasi dalam membentuk kekeluargaan dalam lingkungan masyarakat itu sendiri.

Seperti pada umumnya, Saint Simon menginginkan terwujudnya masyarakat yang adil. Dalam hal ini mengajak dan menyerukan bahwa negara hanya seperlunya dalam menguasai alat-alat produksi sehingga juga memungkinkan adanya peluang bagi kaum proletar. Sehingga dalam perintisannya Saint Simon mendapatkan julukan bapak *sosialisme*.

2) *Fourisee*

Fourisee merupakan tokoh sosialis pertama di Eropa, dia mendukung pemikiran *sosialisme* ketika terlihat perbedaan pada lingkup ekonomi antara kaum kapitalis dan tenaga kerja atau

buruh. Dirasa sangat memprihatinkan akhirnya Fourisee memberikan usulan mengenai pembangunan kompleks perumahan terhadap empat hingga lima ratus kepala keluarga. Kompleks perumahan tersebut bertujuan untuk memisahkan dengan kelompok-kelompok penguasa ekonomi dan politik. Hal lain Fourisee juga tidak mendukung adanya penerapan sistem kapitalis karena akan hanya berdampak pada pertentangan terhadap kaum buruh. Namun semua pandangan positif tersebut tidak direspon oleh pemerintahan Perancis karena bagaimanapun juga sistem kapitalis sudah meluas dan Fourisee masih belum banyak mendapat pengikut.

3) *Louis Blanc*

Louis merupakan tokoh revolusioner sekaligus pendukung dan perancang terjadi Revolusi Perancis. Sebagai pendukung *sosialisme* dia berpendapat bahwa perlu adanya peraturan yang mengikat beserta perlengkapannya mengenai pendirian pabrik-pabrik yang menyangkut semua sarana dan alat maupun bahan produksi, sebagai kewajiban disetiap negara. Hal tersebut jika berjalan dengan baik memungkinkan adanya kesempatan bagi para pegawai untuk mengatur dan mengembangkan hasil-hasil produksi. Serta para buruh yang berpeluang sebagai penghasil dan pengurus jalannya produksi. Menurut Louis kapitalisme akan hilang dengan sendirinya jika adanya kesinambungan dalam terwujudnya pekerjaan yang sama rata. Terhadap para kaum buruh juga diberikan tugas dalam

menjalankan organisasi dan manajemen perusahaan. Dimana jika hal itu dapat diterapkan dapat memajukan dan mengembangkan produksi, penjualan pasar bahkan keuntungan yang merata sehingga terciptanya *sosialisme* kooperatif. Namun hal serupa juga dirasakan oleh Louis karena pandangannya kurang mendapatkan respon oleh masyarakat umum dan juga ditentang keras oleh pelaku ekonomi maupun politisi.

4) Karl Marx

Pandangan *sosialisme* dari Karl Marx bertentangan dengan konsep *sosialisme* yang digagas oleh Owen maupun Fourier. Sebelumnya dia pernah menulis sebuah pernyataan dalam karya monumentalnya pada tahun 1867 dengan makna suatu saat nanti sistem kapitalisme akan hilang dan akan tercipta sebuah masa baru setelahnya. Mengenai hal tersebut selama lebih dari seratus tahun para penentang banyak yang merasa takut dan bagi kaum sosialis mereka percaya akan hal itu. Bagi penentang mereka menyakini bahwa yang dikatakan Marx benar tentang kapitalisme runtuh dan akan digantikan oleh *sosialisme*. Pandangan *sosialisme* terdahulu yang kebanyakan mengarahkan bagi keadilan dan kebahagiaan setiap manusia, merupakan sebuah angan-angan menurut Marx. Menurutnya semua itu tidak bisa dicapai dan diwujudkan sebagai pemikiran awal dimasa modern ini.

Bagi Marx pandangan *sosialisme* bertujuan bukan sebagai sebuah jalan maupun konstruksi bentuk penyelesaian dalam sistem masyarakat. Dimana dalam proses perkembangan sejarah dapat

melahirkan 2 kelas yang saling berpengaruh. Akibat adanya pengaruh dari setiap kelas akan menimbulkan pertentangan pada keadaan ekonomi maupun tingkatan sosial. Selanjutnya pertentangan itu juga akan hilang dengan perubahan dan pola pikir tentang ekonomi atas kebutuhan dalam masyarakat.

5) Charles Fourier

Charles Fourier merupakan pendukung pemikiran *sosialisme* yang merupakan pengikut ajaran-ajaran Saint Simon di Perancis. Pandangan Fourier sendiri tercetus ketika revolusi Perancis mengenai keadilan, persaudaraan dan persamaan yang berkaitan dengan masyarakat borjuis tentang kemerosotan moral bahkan bidang material. Masyarakat borjuis dikritik tajam oleh Fourier terkait ide-ide maupun kontradiksinya. Di sisi lain secara tidak langsung membentuk susunan masyarakat yang berbeda seperti golongan rendah yang semakin tidak berdaya dengan kemiskinan sehingga kekayaan yang melimpah bagi golongan atas. Sehingga adanya perbedaan yang sangat terlihat pada susunan masyarakat. Maka tidaklah bukan terjadi penindasan demi berjalannya sistem dalam kemasyarakatan.

3. Perkembangan dan Pengaruh *Sosialisme* di Beberapa Negara

Awal mula berkembangnya *sosialisme* khususnya *sosialisme* utopian terjadi pada abad ke 19. Inggris merupakan negara pertama yang mendapatkan pengaruh kuat oleh *sosialisme*, sehingga terjadinya revolusi industri dalam segala

perubahan pada aspek ekonomi. Perkembangan revolusi industri berlangsung cepat dalam pengaruhnya terutama pada mesin-mesin produksi. Dalam penerapannya dampak yang sangat terlihat adalah munculnya kaum borjuis dan buruh. Di eropa golongan sosialis menginginkan segala bentuk alat-alat produksi pabrik, pertambangan, maupun kapal-kapal dikuasai oleh negara, sehingga secara idak langsung akan membentuk sebuah kelas-kelas unuk mengeksploiasi terhadap golongan buruh atau tenaga kerja.

Munculnya partai buruh di Inggris merupakan dukungan kuat terhadap gerakan *sosialisme* dalam upaya mencapai sebuah keadilan dan protes terhadap sistem kapitalis yang sudah dijalankan. Dalam pemerintahan gerakan *sosialisme* kurang mendapatkan dukungan dan tempat serta di Parlemen yang hanya sedikit mendapatkan kedudukan. Di Inggris *sosialisme* dapat kuat dan berpengaruh tidak terlepas dari kaum sosialis yang berjuang dan menginginkan pembentukan berbagai macam program sebagai upaya dalam meratakan pendapatan, hasil produksi, perumahan maupun pendidikan. Segalanya dapat terwujud apabila gerakan tersebut dilakukan secara kolektif dan diyakini mampu mendorong terciptanya masyarakat sosialis. Robert Owen sebagai salah satu pelopor gerakan *sosialisme* di Inggris memberikan sebuah ide mengenai sistem koperasi yang dapat mengembangkan dan membentuk serikat dagang sebagai organisasi yang dapat diterapkan di seluruh wilayah Inggris dan Skotlandia (Wikandaru, n.d.).

Selanjutnya negara yang mendukung paham *sosialisme* adalah

Uni Soviet. Awal mula *sosialisme* dapat berkembang di Rusia ketika terjadinya revolusi industri paruh kedua abad ke 19, yang terjadi secara cepat khususnya pada perubahan kelas-kelas sosial. Pelaksanaannya ketika Rusia mampu berinvestasi di luar negeri terhadap setengah dari modal negara. Pada saat itu industrialisasi di Rusia banyak dilirik oleh investor asing sehingga negara cepat memperoleh keuntungan, namun kurangnya kepedulian terhadap tenaga kerja. Hal lain pun terjadi ketika para pekerja mendapat upah rendah karena Rusia harus benar-benar bersaing dengan para investor asing. Akibatnya membuat kaum pekerja atau buruh harus mengalami kesengsaraan. Sehingga dengan berjalannya waktu dan beberapa aspek yang sudah dipikirkan maka teretuslah gerakan *sosialisme* yang dipelapori oleh kaum buruh pekerja sehingga mendorong terjadinya revolusi Rusia.

Revolusi tersebut bertujuan untuk mendukung adanya kesetaraan dan mampu mempengaruhi secara signifikan. Hal lain dalam tujuan tersebut untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat dunia. Setelah banyak mendapatkan pendukung, ide-ide dalam *sosialisme* ini dapat tumbuh subur di Rusia. Seperti di bidang ekonomi mengenai regulasi dalam pemerintah sebagai upaya dalam merencanakan untuk mengatasi dan memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat di masa depan. Gerakan *sosialisme* di Rusia pada proses dan penerapannya dikatakan dapat dijalankan sehingga mampu mempengaruhi negara-negara lain seperti Kuba tahun 1959 dan Cina tahun 1949.

Perkembangan selanjutnya terjadi di negara-negara eropa

dimana golongan sosialis ini mampu bersaing dan memegang jabatan penting dipemerintah dalam partai-partai sosial terkait pemilihan umum bebas. Negara-negara *sosialisme* di eropa seperti Australia, Norwegia, Perancis, Denmark, Selandia Baru dan Swedia. Kaum sosialis Amerika dan Eropa selama kurun tahun 1920-an hingga 1930-an memiliki pandangan yang bertentangan dan telah melakukan upaya melemahkan kapitalis. Salah satu upaya terlihat ketika mereka memprotes dan menyinggung mengenai kemiskinan, kekayaan pribadi, dan ketimpangan ekonomi yang sangat jelas. *Sosialisme* di Eropa akhirnya dapat berkembang menjadi sosialis demokratis. Didasari atas kebersamaan, kesetaraan dan keadilan bagi kaum pekerja, yang seluruhnya dipengaruhi oleh Marxisme. Hal serupa dilakukan dengan memperbaiki dan mengganti kelemahan pada sistem kapitalis dengan ditentukan secara demokrasi.

Dunia ilmu sudah lama mengakui bahwa *sosialisme* merupakan ilmu yang berdasarkan pengetahuan dan pemikiran-pemikiran Marx. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, *sosialisme* pada awalnya lahir sebagai hasil dari reaksi masyarakat terhadap keadaan buruk yang ada dalam masyarakat akibat dari sistem kapitalisme liberal yang serakah terhadap harta dan tidak mementingkan keadaan kaum proletar. Kondisi paling buruk telah dialami oleh para kaum buruh/pekerja yang hanya bisa bekerja dan bertahan hidup dari penghasilan yang didapat di pabrik dan pusat produksi dan transportasi. Untuk membela hak-hak kaum buruh beberapa kaum intelektual muncul untuk membela dan membebaskan hak dari kaum buruh dan

mengemukakan tentang persamaan hak bagi seluruh masyarakat dalam menikmati kesejahteraan hidup.

Pada perang dunia pertama kemenangan dari bangsa-bangsa demokrasi memberikan dorongan yang sangat kuat bagi pertumbuhan *sosialisme* dengan terbentuknya partai sosialis diseluruh dunia. Dalam mempertahankan kemerdekaan dan keadaan sosial terhadap imperialisme totaliter Jerman beserta sekutunya, perang pun dilancarkan. Ketika perang berlangsung para rakyat yang ikut dalam peperangan telah dijanjikan bahwa jika militer mendapatkan kemenangan maka akan disusul dengan terbentuknya sistem kehidupan sosial yang baru, berdasarkan kesempatan dan juga dari persamaan yang lebih banyak.

Di Inggris partai buruh memberikan dukungan terbesar terhadap gerakan *sosialisme*, menggambarkan pertumbuhan dari buruh serta perkembangannya pada suatu susunan sosial. Pada awal perkembangannya partai buruh dalam perwakilannya di parlemen saat itu hanya mendapatkan suara dukungan yang kecil. Kemudian partai ini menjadi bersifat Nasional setelah merekrut dan memasukan para bekas anggota dari partai liberal kedalamnya.

Bersamaan dengan munculnya partai sosialis di Inggris, negara-negara yang ada di Eropa lainnya, partai sosial juga berhasil untuk memegang dan menduduki kekuasaan pemerintahan dengan melalui pemilihan umum secara bebas. Jika kita berbicara mengenai *sosialisme*, maka itu berarti kita dapat menghubungkan dengan *sosialisme* demokrasi versi reformasi liberal. Hal tersebut perlu kita dibedakan dengan *sosialisme* yang otoriter atau bisa

dikatakan komunisme yang sama seperti di Uni Soviet dan RRC.

Selama periode tahun 1920 dan 1930, para kaum sosialis yang berada di Eropa dan kaum sosialis di Amerika menjalankan serangan-serangan baru atas kelemahan dari kapitalisme, misalnya ketimpangan dalam bidang ekonomi, pengangguran yang sudah lama ada, kekayaan yang tunggal dan kemiskinan yang umum ada, menjadi jargon-jargon yang umum.

Terjadi perubahan pemikiran yang besar dalam kaum sosialis setelah perang dunia kedua selesai. Pada awalnya di tahun 1960 banyak sekali diantara partai-partai sosialis yang melepaskan hubungan ikatan dari ideologi Marx. Mereka mulai mengubah sikapnya kepada hak milik pribadi serta tujuan mereka yang awalnya tentang hak milik yang kolektif secara total. Perhatian mereka curahkan terhadap upaya dalam menyempurnakan ramuan yang ada pada perekonomian yang telah menjadi ekonomi campuran. Akibat dari hal tersebut maka terjadi disfungsi diantara para sosialis dengan negara kesejahteraan modern yang kini dianggap oleh orang-orang sebagai perbedaan yang bersifat gradual.

Pengaruh dari *sosialisme* ini membuat negara-negara yang masih berkembang memiliki keinginan untuk mencapai puncak pertumbuhan ekonomi yang cepat. Segi kepentingan dalam negeri dari sebuah pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan cara untuk mencapai standar hidup, standar kesehatan dan standar pendidikan yang lebih baik. *Sosialisme* yang ada pada negara berkembang dengan negara yang maju ada ketidaksamaan

dikarenakan perbedaan situasi historis.

Sosialisme di dunia Barat tidak diartikan sebagai cara untuk mengindustrialisasikan atau mempercepat kemajuan negara yang masih berkembang, akan tetapi *sosialisme* merupakan cara mendistribusikan kekayaan masyarakat dengan lebih merata. Sebaliknya, *sosialisme* di negara berkembang dimaksudkan untuk membangun suatu perekonomian industri dengan tujuan menaikkan tingkat ekonomi dan pendidikan rakyatnya, maka *sosialisme* di negara barat pada umumnya berkembang dengan sangat baik dalam lingkup pemerintahan, sedangkan di negara yang masih berkembang *sosialisme* sering berjalan dengan beban tardisi dari pemerintahan yang otoriter oleh kekuatan imperialisme luar atau oleh penguasa setempat itu sendiri.

Pada saat ini dapat disimpulkan ideologi *sosialisme* masih ada, meskipun hanya sebagian kecil ada negara yang menganut ideologi tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya negara-negara yang masih hingga saat ini menganut paham *sosialisme*. *Sosialisme* saat ini berkembang menjadi sosialis demokratis. Dimana Demokrasi Sosialis adalah lanjutan dari perjuangan rakyat yang tertindas dengan syarat dan dalam bentuk baru melawan para kaum kapitalis yang berada di dalam negeri dan melawan kekuatan agresif dunia kapitalis yang melingkupinya.

4. Perkembangan dan Pengaruh *Sosialisme* di Indonesia

Sosialisme merupakan suatu paham atau ideologi yang membahas tentang masyarakat bebas, tidak

adanya penindasan dan penganiayaan. Konsep dari paham *Sosialisme* sendiri sudah menyebar luas di berbagai negara belahan dunia, terutama di negara-negara Eropa. Perkembangan paham *Sosialisme* di eropa yang dibawa oleh Sneevliet telah menemukan celah atau jalannya ke Indonesia.

Ajaran-ajaran dari *Sosialisme* telah mempengaruhi kemajuan rakyat Indonesia. Pemikiran-pemikiran dari bangsa Indonesia telah dikuasai oleh propaganda sosialis militan pada masa pemerintahan Belanda. Ajaran-ajaran dari marx bisa diterima disamping itu juga di anggap sebagai dasar untuk suatu petunjuk dan keyakinan yang sangat diperlukan bagi rakyat Indonesia dalam perjuangannya melawan kolonialisme Belanda. Ajaran dari Karl Marx sendiri dapat berkembang dengan cepat di Indonesia dikarenakan pada saat itu sesuai dengan keadaan masyarakat Indonesia yang mengalami penindasan dan penganiayaan dari kaum kapitalis dan juga kaum Feodal (Guskannur, n.d.)

Di dalam artikel yang berjudul "*Pikiran Rakyat*" seorang Bung Karno merasa kagum terhadap Karl Marx. Artikel tersebut berisi tentang Karl Max dari muda sampai wafatnya, manusia yang sangat hebat ini tidak pernah berhenti untuk membela dan memberikan penerangan kepada kaum miskin, bagaimana mereka yang sudah menjadi sengsara dan bagaimana mereka akan mendapat suatu kemenangan, tidak ada rasa lelah dalam bekerja serta berusaha untuk pembelaan tersebut. Selagi dia masih duduk di kursinya, pada meja tulisnya itulah dia menghembuskan nafas terakhirnya pada 14 maret 1883 (Soyomukti, 2008).

Presiden Sukarno menyatakan kekagumannya terhadap *sosialisme*. Sebagian besar pandangan dan pemikirannya dipengaruhi oleh tokoh-tokoh sosialis ternama seperti Karl Marx dan Mahatma Gandhi. Salah satu wujud *sosialisme* Indonesia menurut Sukarno adalah terwujudnya kemerdekaan seluruh bangsa yang dapat dipadukan pada aspek kebudayaan. Tentang lahirnya Pancasila dalam sebuah pidatonya presiden Sukarno menyatakan bahwa dalam pembahasan Pancasila dapat disederhanakan dengan konsep trisila yaitu ketuhanan, sosio-nasionalisme dalam persatuan Indonesia maupun internasional terhadap kemanusiaan yang adil dan beradap serta tentang sosio-demokrasi. *Sosialisme* terkait adanya hubungan yang seimbang antara keadilan *Sosialisme* dan negara terwujud dalam rasa kekeluargaan dan gotong royong yang merupakan karakter dan kepribadian dari masyarakat Indonesia. Gerakan *sosialisme* Indonesia bertujuan untuk mendorong demi terciptanya kesejahteraan dan kemakmuran bersama, baik secara spiritual dan materil yang mampu membagi rata.

Dalam bidang politik, *sosialisme* dapat mengajarkan untuk menjadikan masyarakat yang memiliki martabat dan kemahsyuran sehingga dalam berjalannya waktu membentuk sebuah perpaduan antara rakyat dan pemerintah demi mewujudkan kesejahteraan. *Sosialisme* bidang ekonomi mendorong terciptanya sebuah tatanan dan sistem perekonomian negara. Dibuat berdasarkan atas rasa kekeluargaan. Bekerja sama untuk saling mengisi baik dari rakyat, pemerintah, maupun swasta untuk menghasilkan produk dan

menjalankan alur distribusi. Guna mewujudkan kekayaan umum yang melimpah serta adanya pembagian rata dan keadilan demi pemerataan pendapatan dan tidak mementingkan ekonomi pribadi.

Dalam perkembangannya *sosialisme* Indonesia bergerak dan berusaha membentuk keselarasan antara milik bersama dan individu. Di dunia gerakan *sosialisme* merupakan sebuah upaya dalam berjuang dan menindas terhadap kekayaan pribadi demi kesejahteraan umum, namun di Indonesia tetap menghargai hak milik individu yang tertuang dalam Pancasila. *Sosialisme* Pancasila pada aspek ekonomi terdapat dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 33, yang kemudian juga disebut dengan sistem kekeluargaan. Dalam UUD 1945 menjelaskan dan menegaskan bahwa kemakmuran masyarakat merupakan hal utama yang perlu ditekankan. Oleh karena itu pembentukan sistem perekonomian disusun atas dasar kekeluargaan, koperasi, swasta, bahkan negara sebagai penanggung jawab dalam menjalankan seluruh komponen ekonomi bangsa. Gerakan koperasi di Indonesia ini dengan tegas ditulis di dalam UUD 1945 oleh bung Hatta sebagai salah seorang "*Founding Father*" Republik Indonesia, yang berusaha memasukkan rumusan perkoperasian di dalam konstitusi (Susanto, n.d.).

Selanjutnya (Susanto, n.d.) menjelaskan bahwa pada dasarnya ide sosialisme Indonesia yang diwujudkan melalui sistem perkoperasian adalah sebuah manifestasi dari penghargaan sistem ekonomi tradisional Indonesia yang sangat mengutamakan ekonomi kerakyatan dan gotong royong. Ide sosialisme ekonomi Bung Hatta

tersebut berawal dari pemahaman bahwa individualisasi yang digerakkan oleh ekonomi modern telah menarik masyarakat Indonesia ke dalam arusnya. Keadaan ini menyebabkan masyarakat meninggalkan budaya ekonomi kolektif yang telah terbukti efektif dalam tatanan ekonomi tradisional Indonesia. Oleh karenanya cita-cita sosialisme Indonesia pada dasarnya adalah berusaha mempertahankan jiwa kolektif tersebut sebagai sendi bangunannya, yang diwujudkan dalam koperasi.

Di Indonesia kaum sosialis dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu pertama mereka yang percaya jika *sosialisme* dan demokrasi adalah satu, karena kediktatoran menjadikan *sosialisme* itu sebagai sebuah ejekan serta mereka yang menerima interpretasi dan penjelasan tentang *sosialisme*. Pada kelompok yang pertama mereka menyebut dirinya sebagai murid-murid *sosialisme* demokratik sedangkan untuk kelompok kedua pastinya adalah komunis (Tedjakusumana, 2008).

Paham *sosialisme* yang terdapat di Indonesia pada umumnya merupakan *sosialisme* yang berdasarkan pada demokrasi, *sosialisme* yang menghormati serta mengakui kesamaan manusia dan juga melindungi nilai-nilai manusia. Hal ini merupakan hakikat dari *Sosialisme* yang di ungkapkan oleh Marx bahwa *Sosialisme* adalah suatu masyarakat yang memberikan ruang untuk aktualisasi esensi manusia. Disini *Sosialisme* tidak kurang-kurangnya dalam mewujudkan keadaan-keadaan untuk mencapai pada manusia yang benar-benar bebas, independen, aktif dan rasional (Fromm, n.d.)

Sosialisme muncul atau lahir karena tuntutan zaman, dimana pada masa tertentu masyarakat menginginkan adanya kesejahteraan. Sukarno pernah mengatakan bahwa teori dari *Sosialisme* ini membawa masyarakat Indonesia kepada pemahaman mengenai kondisi-kondisi objektif dalam masyarakat dunia maupun masyarakat Indonesia pada masa sekarang ini. Paham Sosialis banyak sekali memberikan pengaruh dan sangat berperan penting dalam perjuangan dari kaum buruh masyarakat Indonesia. Kebangkitan nasional yang dipelopori oleh gerakan-gerakan politik merupakan suatu tindakan yang melahirkan timbulnya perjuangan masyarakat Indonesia. Dalam hal ini baik pergerakan, perjuangan serta perkembangan bangsa Indonesia ditentukan oleh perjuangan politik kebangsaan yang banyak mendasarkan pada kebebasan diri dari belenggu kolonialisme Belanda. Perjuangan dari bangsa Indonesia sendiri untuk melawan kolonialisme belanda tidak mungkin terlepas dari pengaruh *Sosialisme* terhadap perjuangan masyarakat Indonesia.

Ajaran dari *Sosialisme* mengenai masyarakat tanpa kelas dapat dengan mudah diterima di masyarakat Indonesia, terutama bagi kaum buruh yang dari dulu sudah mengalami penindasan dan penganiayaan. Paham *Sosialisme* dalam perjalanannya ke Indonesia, dimana masyarakat menginginkan kebebasan, kebersamaan tanpa adanya perbedaan kelas-kelas. Revolusi merupakan suatu jalan dalam mencapai kebebasan, sehingga paham *Sosialisme* yang berkembang cepat di Indonesia telah memberikan pengaruh terhadap bangsa Indonesia,

terutama dalam membela hak-hak dari kaum buruh.

Simpulan

Sosialisme merupakan pandangan dalam kemasyarakatan yang menginginkan terwujudnya pemerataan dan keadilan terhadap penguasaan alat-alat produksi. *Sosialisme* sendiri berkembang bersamaan dengan adanya revolusi industri yang mengubah segala aspek khususnya dalam bidang ekonomi. Paham *sosialisme* sendiri sudah menyebar luas di berbagai negara yang ada didunia, terutama di negara-negara Eropa termasuk di Indonesia. Ajaran *Sosialisme* ini sangat berkembang cepat di Indonesia karena situasinya pada saat itu sesuai dengan keadaan masyarakat Indonesia yang mengalami penindasan dan penganiayaan dari kaum kapitalis dan juga kaum Feodal. Paham *Sosialisme* yang berpengaruh di Indonesia sangat berjasa dalam membantu perjuangan bangsa Indonesia, terutama perjuangan kaum tani dan buruh.

Paham *sosialisme* yang terdapat di Indonesia pada umumnya merupakan *sosialisme* yang berdasarkan pada demokrasi, *sosialisme* yang menghormati serta mengakui kesamaan manusia dan juga melindungi nilai-nilai yang dianut manusia. *Sosialisme* Pancasila pada aspek ekonomi terdapat dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 33, yang kemudian juga disebut dengan sistem kekeluargaan. Dalam UUD 1945 menjelaskan dan menegaskan bahwa kemakmuran masyarakat merupakan hal utama yang perlu ditekankan. Oleh karena itu pembentukan sistem perekonomian disusun atas dasar kekeluargaan, koperasi, swasta, bahkan negara

sebagai penanggung jawab dalam menjalankan seluruh komponen ekonomi bangsa. Gerakan sosialisme berbentuk koperasi di Indonesia ini ditulis di dalam UUD 1945 oleh bung Hatta, salah satu “*Founding Father*” Republik Indonesia, yang berusaha memasukkan rumusan perkoperasian di dalam konstitusi. Sehingga diharapkan sila kelima Pancasila yang berbunyi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia akan segera terwujud.

Daftar Pustaka

- Agung, L. (2013). *Sejarah Intelektual*. Ombak.
- Alian. (2012). Metodologi Sejarah Dan Implementasi Dalam Penelitian. *Criksetra*, 2(2), 1-17.
- Ebenstein, W. (2006). *Isme – Isme yang Mengguncang Dunia*. Narasi.
- Fromm, E. (n.d.). *Konsep Manusia Menurut Marx*. Pustaka Pelajar.
- Gottschalk, L. (1987). *Mengerti Sejarah*. Universitas Indonesia Press.
- Guskannur, dkk. (n.d.). PENGARUH SOSIALISME TERHADAP PERJUANGAN BANGSA INDONESIA MASA PEMERINTAHAN KOLONIAL BELANDA 1913-1927. *FKIP Unila, Bandar Lampung*. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/article/view/3062>
- Hartatik, W. and E. S. (2018). Metode Penelitian Sejarah Dari Riset Hingga Penulisan. *Magnum Pustaka Utama*, 9.
- Soyomukti, N. (2008). *Soekarno dan Nasakom*. Garasi.
- Sukmana, W. J. (2021). Metode Penelitian Sejarah (Metode Sejarah). *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2), 1-4.
- Suryabrata, S. (1998). *Metodologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Susanto, H. (n.d.). *DALAM PERKEMBANGAN KOPERASI*. 1-10.
- Tedjakusumana, I. (2008). *Watak politik gerakan serikat buruh indonesia*. Turc.
- Tholib Khalik, A. (2013). MASYARAKAT MADANI DAN SOSIALISME. *Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 21-43. <https://doi.org/10.1057/9781137312891>
- Wikandaru, R. (n.d.). LANDASAN ONTOLOGIS SOSIALISME. *Universitas Gadjah Mada*. <https://media.neliti.com/media/publications/81877-ID-landasan-ontologis-sosialisme.pdf>